

## Penyaluran Pembiayaan Baru Adira Finance Mencapai Rp22,8 triliun Hingga Bulan September 2015

\*\*\*

Tekanan pada perekonomian dalam negeri, baik yang disebabkan oleh faktor eksternal maupun internal, masih melanda Indonesia hingga Triwulan III-2015 ini. Menurunnya daya beli masyarakat pada tahun ini memang terasa di hampir semua sektor usaha. Bahkan lesunya penjualan pada sektor otomotif Tanah Air sudah mulai terlihat sejak pertengahan tahun 2014. Hal ini otomatis membuat banyak ATPM merevisi target penjualan.

Beberapa waktu lalu, Gaikindo merevisi target penjualan mobil domestik, dari sebelumnya 1,2 juta unit menjadi antara 950 ribu unit sampai 1,0 juta unit. Selain itu, penjualan sepeda motor nasional hingga akhir tahun ini diperkirakan hanya mencapai 6,2 hingga 6,4 juta unit, jauh lebih rendah dari target sebelumnya yang mencapai 8,0 juta unit. Meskipun berbagai langkah diambil oleh pemerintah, salah satunya seperti menurunkan besaran uang muka minimal untuk pembelian kendaraan bermotor, namun saat ini belum dapat menaikkan penjualan produk otomotif.

Lebih lanjut, kondisi eksternal terutama terkait rencana kenaikan suku bunga AS oleh The Fed dan melambatnya ekonomi China, berpengaruh terhadap negara berkembang termasuk Indonesia. Kondisi ekonomi global yang masih relatif tidak stabil membuat bank sentral tetap berhati-hati dalam memutuskan kebijakan yang tepat, terutama yang terkait instrumen suku bunga. Karenanya, BI masih terus mempertahankan tingkat suku bunga acuan sebesar 7,50%.

Berdasarkan data AISI, jumlah penjualan nasional sepeda motor baru pada sembilan bulan tahun ini mencapai 4,8 juta unit, turun sekitar 20% dibandingkan periode yang sama pada tahun lalu sejumlah 6,1 juta unit. Sedangkan penjualan mobil baru nasional pada sembilan bulan tahun 2015 turun sebesar 18% menjadi 765 ribu unit dibandingkan dengan penjualan periode tahun lalu sebesar 933 ribu unit sebagaimana data yang dirilis oleh Gaikindo.

"Kami masih berupaya untuk berhati-hati dalam kegiatan penyaluran pembiayaan agar dapat menjaga keseimbangan antara pertumbuhan dan kualitas aset. Hingga bulan September 2015, penyaluran pembiayaan baru kami tercatat sejumlah Rp22,8 triliun atau setara dengan 1,3 juta kontrak baru. Sementara piutang pembiayaan yang dikelola (*managed receivables*) tercatat sebesar Rp47,3 triliun," kata Willy Suwandi Dharma selaku Direktur Utama Adira Finance.

## Adira Finance's New Financing Disbursement Reached Rp22.8 trillion Until September 2015

\*\*\*

*The pressure on the domestic economy, triggered by both internal and external factors, has continued to remain until this 3Q 2015. The weakened purchasing power this year was felt in almost all sectors. Even the sluggish sales in the automotive sector of the country are already noticeable since mid of 2014. This automatically makes many automotive sole agents revised their sales targets.*

*Recently, Gaikindo revised the domestic car sales, from 1.2 million units to between 950 thousand to 1,0 million units. In addition, national sales of motorcycles by the end of this year are estimated at only 6.2 to 6.4 units, much lower than the initial target of 8.0 million units. Despite of the various steps taken by the government, such as lowering the minimum down-payment for motor vehicle purchase, it has yet to spur the automotive sales.*

*Furthermore, external conditions primarily related to the plan of the US interest rates hike agenda by the Fed and the economic slowdown in China, do affect the developing countries, including Indonesia. The global economic conditions are still relatively unstable resulting the central bank to remain cautious in determining the appropriate policies, especially the ones relating to the interest rates instruments. Thus, BI still maintains its benchmark interest rate at 7.50%.*

*Based on AISI's data, the national sales of new motorcycles during in the first nine-month this year reached 4.8 million units, down by around 20% compared to the same period last year of 6.1 million units. Meanwhile new car sales nationwide In the first nine-month of 2015 fell by 18% to 765 thousand units compared to the same period last year at 933 thousand units as released by Gaikindo.*

*"We continue our efforts to be prudent in the financing activities in order to maintain the balance between asset growth and quality. Until September 2015, our financing disbursement was recorded at Rp22.8 trillion or equivalent to 1.3 million new contracts. Moreover, our managed financing receivable stood at Rp47.3 trillion," said Willy Suwandi Dharma, President Director of Adira Finance.*

### Untuk informasi lebih lanjut | For further information:

**I Dewa Made Susila** / Direktur Keuangan dan Kepatuhan | Finance and Compliance Director

**Perry B. Slangor** / Kepala Divisi Corporate Secretary & Investor Relation | Head of Corporate Secretary & Investor Relation

Phone : (+6221) 5296 3232, 5296 3322

Fax : (+6221) 5296 4159

Email : [dewa.susila@adira.co.id](mailto:dewa.susila@adira.co.id)

[perry.slangor@adira.co.id](mailto:perry.slangor@adira.co.id)

[af.investor.relation@adira.co.id](mailto:af.investor.relation@adira.co.id)

Website : [www.adira.co.id](http://www.adira.co.id)

Selama sembilan bulan pertama tahun 2015 ini, Perusahaan mencatatkan laba bersih sebesar Rp423 miliar dibandingkan dengan laba bersih pada periode yang sama tahun lalu sebesar Rp688 miliar. Secara umum, koreksi ini terjadi seiring dengan kenaikan pada biaya pendanaan, baik untuk sumber pendanaan yang berasal dari dalam maupun luar negeri, dan peningkatan biaya kredit (*cost of credit*) yang merupakan dampak dari adanya tekanan pada daya beli masyarakat dan perekonomian yang masih belum kondusif.

Hingga bulan September 2015 ini, Adira Finance menyalurkan pembiayaan baru sepeda motor sejumlah Rp13,3 triliun. Sementara penyaluran pembiayaan baru untuk mobil mencapai Rp9,4 triliun dan barang rumah tangga (*durables*) sejumlah Rp119 miliar. "Pembiayaan sepeda motor masih menjadi kontributor utama pembiayaan baru kami, yakni sebesar 58%. Adapun pangsa pasar sepeda motor baru dan mobil baru yang dibiayai terhadap penjualan kendaraan bermotor nasional masing-masing sebesar 12,2% dan 4,8%. Dengan terjadinya perlambatan pada penjualan kendaraan baru, maka Perusahaan menggenjot pembiayaan kendaraan bekas. Sekitar 39% penyaluran pembiayaan baru yang dilakukan Perusahaan selama sembilan bulan pertama adalah untuk kendaraan bekas, atau setara dengan Rp8,9 triliun. Pertumbuhan pembiayaan terutama terjadi pada portofolio mobil bekas yang mencatatkan pertumbuhan sebesar 18% dari Rp3,5 triliun pada sembilan bulan pertama tahun 2014 menjadi Rp4,2 triliun pada periode yang sama tahun 2015 ini. Kenaikan pada harga kendaraan baru serta penurunan daya beli telah membuat mobil bekas menjadi pilihan masyarakat yang membutuhkan kendaraan untuk kegiatan produktifnya. Lebih lanjut, penyaluran pembiayaan untuk sepeda motor bekas tumbuh 2% menjadi Rp4,7 triliun pada sembilan bulan pertama tahun 2015 ini", jelas Hafid Hadeli, Direktur Pemasaran Pembiayaan Adira Finance.

"Hingga saat ini, kami mengoperasikan lebih dari 600 jaringan usaha yang tersebar di seluruh Indonesia dan bersama dengan hampir 23 ribu karyawan, kami ingin memberikan layanan yang maksimal bagi 3,3 juta konsumen aktif kami. Peningkatan efisiensi masih menjadi fokus operasional kami, sehingga evaluasi pada jaringan usaha terus dilakukan dengan memperhatikan tingkat produktivitas. Pada saat yang sama, kami pun memperkuat *customer engagement* melalui peningkatan kualitas layanan dengan melakukan berbagai efisiensi hingga ke setiap proses yang ada dan melakukan investasi dalam teknologi informasi", kata Marwoto Soebiakno selaku Wakil Direktur Utama Perusahaan.

*In the first nine-month of 2015, the Company recorded net income of Rp423 billion compared to net income in the same period last year of Rp688 billion. In general, correction was derived from higher cost of funds, both on-shore and off-shore sources of funding, and cost of credit hike resulting from pressures on the people's purchasing power and the unfavorable economic environment.*

*Until September 2015, Adira Finance disbursed Rp13.3 trillion new financing for motorcycles. On the other hand, new disbursement for car reached Rp9.4 trillion and household goods (durables) of Rp119 billion. "Motorcycles financing remained as the main contributor for our new financing, accounting for 58%. Meanwhile, the market share for new motorcycles and new cars financed compared against the national new vehicle sales of 12.2% and 4.8%, respectively. Along with the slowdown in new vehicle sales, the Company has continued to boost its efforts in used vehicle financing business. Approximately 39% of the new financing disbursement in this nine months was comprised of used vehicles, or equivalent to Rp8.9 trillion. The growth particularly stemmed from used car portfolio that recorded a growth of 18% from Rp3.5 trillion in the first nine-month of 2014 to Rp4.2 trillion in the same period of 2015. The price hike for new vehicles as well as softer purchasing power has made used car an alternative for those who still need vehicles for productive activities. In addition, financing disbursement for used motorcycles grew by 2% to Rp4.7 trillion in the first nine-month of 2015", explained by Hafid Hadeli, Marketing Director of Adira Finance.*

*"Until now, we are operating over 600 business networks spread throughout Indonesia, and together with almost 23 thousand employees, we want to provide optimal services for our 3.3 million active customers. Enhancement in efficiency remains as our operational focus, thus evaluating on business networks continues on through taking into account productivity level. , At the same time, we have strengthened the customer engagement through efficiency in every possible processes, as well as through investment in information technology", said Marwoto Soebiakno as the Vice President Director.*

**Untuk informasi lebih lanjut | For further information:**

**I Dewa Made Susila** / Direktur Keuangan dan Kepatuhan | Finance and Compliance Director

**Perry B. Slangor** / Kepala Divisi Corporate Secretary & Investor Relation | Head of Corporate Secretary & Investor Relation

Phone : (+6221) 5296 3232, 5296 3322

Fax : (+6221) 5296 4159

Email : [dewa.susila@adira.co.id](mailto:dewa.susila@adira.co.id)

[perry.slangor@adira.co.id](mailto:perry.slangor@adira.co.id)

[af.investor.relation@adira.co.id](mailto:af.investor.relation@adira.co.id)

Website : [www.adira.co.id](http://www.adira.co.id)

Sehubungan dengan kualitas aset Perusahaan, Ho Lioeng Min, Direktur Manajemen Risiko, menjelaskan, “Daya beli masyarakat masih tertekan dengan berbagai indikator makroekonomi Indonesia yang kurang baik, terutamanya dengan inflasi yang masih terbilang tinggi dan diikuti dengan pertumbuhan ekonomi yang melambat serta depresiasi rupiah. Karenanya, ini semua memberikan dampak pada kemampuan mencicil konsumen. Namun demikian, kami masih melanjutkan upaya pengelolaan kredit yang *prudent*. Hasilnya adalah rasio kredit bermasalah (NPL) yang berada pada level 1,7%, tidak berubah dari akhir Triwulan II-2015.”

“Kami mengupayakan beberapa alternatif sumber pendanaan sehingga dapat memberikan fleksibilitas dalam memperoleh pendanaan yang mencukupi dengan biaya pendanaan yang paling optimal. Strategi ini memungkinkan kami untuk selalu dapat memenuhi kebutuhan pendanaan guna menjalankan aktivitas penyaluran pembiayaan. Hingga akhir bulan September 2015, pinjaman sendiri kami berjumlah Rp23,2 triliun, turun sebesar 4% dibandingkan periode yang sama tahun lalu yang sejumlah Rp24,1 triliun. Hal ini sejalan ini laju penyaluran pembiayaan yang memang masih lambat pada tahun ini. Komposisi pendanaan melalui pinjaman perbankan dan penerbitan obligasi adalah 54%:46%. Sejauh ini, kami telah menerbitkan emisi obligasi dan sukuk mudharabah sejumlah Rp3 triliun. Sementara itu, *gearing ratio* terjaga pada tingkat 5,5 kali”, papar I Dewa Made Susila selaku Direktur Keuangan Perusahaan.

Di tengah banyaknya ketidakpastian yang masih akan membayangi perekonomian Indonesia hingga akhir tahun ini, Adira Finance tetap mengambil langkah berhati-hati dan fleksibel dalam menyesuaikan diri dengan berbagai perkembangan yang ada di pasar dan melanjutkan strategi pertumbuhan aset yang berhati-hati, sambil melakukan investasi dari sisi IT dan infrastruktur lainnya untuk mengakomodir kegiatan usaha kedepannya. Perusahaan juga akan fokus dalam meningkatkan efisiensi operasional melalui pengelolaan pertumbuhan biaya operasional yang efektif, dan mengelola kapasitas yang ada serta meningkatkan efisiensi secara keseluruhan.

#### Mengenai Adira Finance:

*Adira Finance berdiri pada tahun 1990 semula dikembangkan sebagai perusahaan pembiayaan mobil, yang kemudian sejak tahun 1997 merambah ke pembiayaan sepeda motor. Pada tahun 2004, Adira Finance menawarkan sahamnya di Bursa Efek Jakarta (sekarang Bursa Efek Indonesia) yang selanjutnya diambil alih oleh PT Bank Danamon Indonesia Tbk (Bank Danamon) dan menjadi pemegang saham mayoritas dengan kepemilikan awal sebesar 75,0%, dan di tahun 2009 menambah 20,0% kepemilikan saham Adira Finance sehingga kepemilikan saham Bank Danamon terhadap Perusahaan menjadi 95,0%.*

*In relation to the Company's asset quality, Ho Lioeng Min, the Risk Management Director, explained, “The purchasing power is currently under pressure prompted by various Indonesian macroeconomic indicators that were still unfavorable, particularly with high inflation, and followed by slow economic growth as well as depreciation in rupiah. Thus, such economic conditions have affected the ability of consumers to pay their installments. We are still continuing with a prudent credit management practices. As a result, our NPL posted at the level of 1.7%, unchanged from the end of 2Q 2015.”*

*“We have secured several sources of funding alternatives in order to obtain flexible and sufficient funding with optimal cost of funds. This strategy has enabled us to meet our funding needs to financed our disbursement activity. Until end of September 2015, our own borrowings stood at Rp23.2 trillion, down by 4% compared to a year earlier at Rp24.1 trillion. This was in line with our financing disbursement which was slower over the course of the year. The composition of funding through bank loans and bond issuance was 54%:46%. Thus far, we have issued bonds and mudharabah bonds new emission of Rp3 trillion. Meanwhile, our gearing ratio was maintained at 5.5 times”, explained I Dewa Made Susila as the Finance Director of the Company.*

*Amid the uncertainties still overshadowing the Indonesian economy until end of this year, Adira Finance will continuously exercise prudent measures and remain flexible to adjust with the market development and consistently apply prudent asset growth strategy and at the same time investing in IT and other infrastructures to accommodate future business activities. The Company will also focus on operating efficiency through managing effective operational expenses and existing capacity as well as improve overall efficiency.*

#### About Adira Finance:

*Adira Finance was founded in 1990, initially operated as car financing company, and later in 1997 expanded to motorcycle financing. In 2004, Adira Finance has its shares public offering in the Jakarta Stock Exchange (currently Indonesia Stock Exchange) and was later acquired by PT Bank Danamon Indonesia (Bank Danamon) and became the majority shareholder with initial ownership of 75.0% and in 2009 increased another 20.0% of share ownership in Adira Finance, thus making Bank Danamon's shareholding in the Company became 95.0%.*

#### Untuk informasi lebih lanjut | For further information:

**I Dewa Made Susila** / Direktur Keuangan dan Kepatuhan | Finance and Compliance Director

**Perry B. Slangor** / Kepala Divisi Corporate Secretary & Investor Relation | Head of Corporate Secretary & Investor Relation

Phone : (+6221) 5296 3232, 5296 3322

Fax : (+6221) 5296 4159

Email : [dewa.susila@adira.co.id](mailto:dewa.susila@adira.co.id)  
[perry.slangor@adira.co.id](mailto:perry.slangor@adira.co.id)  
[af.investor.relation@adira.co.id](mailto:af.investor.relation@adira.co.id)

Website : [www.adira.co.id](http://www.adira.co.id)